

Hubungan Pola Interaksi Dengan Gaya Hidup/Lifestyle Istri Prajurit TNI

Rachel Krestina Huwae

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email: rachelspd11@guru.smp.belajar.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pola interaksi sosial dengan gaya hidup istri prajurit TNI di Satuan Denzipur 5/CMG, Ambon, Maluku. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan wawancara kepada 36 istri prajurit sebagai sampel dari total populasi 144 orang. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi sosial dalam lingkungan asrama masih dipengaruhi oleh pangkat suami, di mana interaksi lebih dominan terjadi antar sesama kelompok pangkat yang sama. Hal ini berdampak pada gaya hidup para istri prajurit, yang terbagi antara gaya hidup sederhana dan kecenderungan mengikuti tren. Studi ini menyimpulkan bahwa meskipun hubungan sosial terbentuk secara umum di antara para istri prajurit, namun struktur kepangkatan suami turut memengaruhi pola interaksi dan preferensi gaya hidup. Implikasi praktis dari penelitian ini mendorong terciptanya budaya interaksi yang inklusif dan setara tanpa melihat status sosial suami.

Kata kunci: interaksi sosial; gaya hidup; dan persit

Abstract

This study aims to analyze the relationship between patterns of social interaction and the lifestyle of military wives in the Denzipur 5/CMG unit, Ambon, Maluku. The research employs a quantitative method with a survey approach. Data were collected through closed-ended questionnaires and interviews involving 36 respondents, selected from a population of 144 military wives. The data were analyzed using descriptive quantitative techniques. The results reveal that social interaction patterns within the barracks environment are still influenced by the rank of the husbands, with interactions more common among wives of similar rank groups. This dynamic affects the lifestyle choices of military wives, ranging from simple living to trend-following behaviors. The study concludes that although social relationships are generally well established, the hierarchical rank structure significantly shapes both interaction patterns and lifestyle preferences. The practical implication of this research is to encourage a more inclusive and egalitarian culture among military wives, regardless of their husbands' rank.

Keywords: Social interaction; lifestyle; Persit

Article Info:

Submitted: 2025-06-04

Final Revised: 2025-06-19

Accepted: 2025-06-21

Published: 2025-06-23

*Correspondence Author: Rachel Krestina Huwae

Email: rachelspd11@guru.smp.belajar.id



PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak sanggup hidup sendiri. Sehingga, dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari interaksi dengan sesama (Suardana, 2018). Dalam suatu zona yang jadi tempat berlangsungnya interaksi sosial antar anggota serta kelompok warga ada pranata dengan simbol serta nilai dan norma yang mengendalikan interaksi sosial (Giddens, Duneier, & Appelbaum, 2017). Interaksi dalam warga hendak tingkatkan wujud ikatan bersama mempererat serta pula mengganti sesuatu keadaan warga di sesuatu wilayah (Hidayati, 2020). Tak bisa dipungkiri, sebagai makhluk sosial, manusia akan

berusaha melakukan interaksi dengan individu lainnya (Coser, 2021). Sangat jarang atau bahkan bisa dibbilang hampir tidak ada manusia yang bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain (Katz & Kahn, 2018). Maka itu, interaksi sosial sangat penting. Interaksi sosial bisa terjadi di mana saja, termasuk di lingkungan sekitar kita dalam kehidupan sehari-hari (Macionis, 2017). Dengan melakukan interaksi sosial, bisa saling membantu kepada orang lain agar bisa tetap bertahan hidup (Ritzer, 2020).

Interaksi dapat menjadi penentu kualitas pergaulan seseorang. Bila interaksi seseorang berjalan dengan baik, maka akan menguntungkan dirinya dan lingkungannya (Durkheim, 2014). Interaksi seperti ini akan membuahkan kerjasama dan atau konsensus (Berkowitz, 2017). Sebaliknya, bila interaksi yang dibangun tidak berkualitas, maka bukan tidak mungkin yang terjadi adalah kevakuman dan tidak menghasilkan apa-apa (Giddens et al., 2017). Justru yang terjadi munculnya konflik atau bahkan konfrontasi (Katz & Kahn, 2018). Cocok dengan uraian di atas, hingga penulis sangat tertarik buat mengamati fenomena sosial yang terjalin di golongan warga khususnya pada istri-istri prajurit (Persit) di dalam asrama Satuan Denzipur 5/CMG yang terletak pada wilayah Ambon, Maluku (Suyanto & Wibowo, 2020). Penelitian ini juga berfokus pada dampak interaksi sosial terhadap kesejahteraan mental dan sosial para anggota komunitas tersebut (Sari, 2021).

Persit ialah istri prajurit angkatan darat yang tugasnya yakni senantiasa melakukan tugas organisasi ataupun tugas secara pribadi (Suyanto & Wibowo, 2020). Oleh sebab itu, selaku istri prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) Angkatan Darat, wajib senantiasa menolong serta menunjang penuh tugas suami dalam melindungi ketahanan serta pertahan kedaulatan negara (Rahman & Santosa, 2021). Dalam zona asrama yang ialah karakteristik pemukiman di wilayah perkotaan, pasti sangat tidak lepas dari penjelasan diri dalam berhubungan serta bersosialisasi dalam proses-proses sosial di warga pada zona asrama tersebut (Widodo & Nugroho, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi di kawasan asrama militer memiliki dampak besar pada integrasi sosial dan pembentukan identitas komunitas (Giddens et al., 2017). Proses sosial yang ada dalam kawasan ini seringkali memperkuat solidaritas dan mendukung peran keluarga dalam kehidupan militer (Macionis, 2017). Selain itu, pemukiman asrama turut berkontribusi pada pengembangan nilai-nilai kebersamaan dan rasa tanggung jawab dalam menjaga keharmonisan keluarga (Sari & Wahyuni, 2020).

Untuk dapat lakukan seluruh itu kuncinya ialah interaksi dan juga ikatan sosial yang pantas di lakukan sepanjang di dalam asrama baik kehidupan bertentangga ataupun dengan siapa saja di kehidupan sehari-hari, dalam organisasi istri prajurit terdapat sebagian lembaga semacam kepengurusan istri prajurit yang di dalamnya terdapat seksi organisasi tugasnya membuat mendata segala anggota persit di dalam asrama mulai dari kenyataan diri istri prajurit ataupun anak dari prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) serta seluruh peralatan atribut persit di dalam asrama. Seksi sosial yang tugasnya mendata anak di usia dasar 5 tahun untuk melaksanakan posyandu, program KB buat istri Prajurit serta Besukan Kepada Orang sakit ataupun Melahirkan Buat keluarga prajurit dalam asrama. Seksi kebudayaan tugasnya melakukan aktivitas berolahraga serta pengajian buat yang beragama muslim. Seksi ekonomi tugasnya mengendalikan segala keuangan istri prajurit kala melaksanakan arisan dalam satuan, seksi penred tugasnya melaksanakan dokumentasi masing-masing kegiata istri Prajurit di dalam satuan serta lain-lain.

Tentara Nasional Indonesia (TNI) dalam satuan denzipur 5/cmg berjumlah 144 anggota yang sudah menikah. Pada institusi militer berhubungan seseorang istri prajurit sangat di tentukan lewat pangkat serta peran seseorang suami. Sebab sudah berlaku serta berjalan cocok dengan ketentuan watak serta sifat dari istri prajurit tata metode berhubungan ini pasti terdapat perbandingan antara istri perwira dengan istri perwira, perwira dengan bintara dengan tamtama, begitu pula istri bintara dengan bintara, bintara dengan tamatama ingin pula istri tamtama dengan tamtama. Pola interaksi ini sangat nampak kala terdapat jalinan di dalam organisasi ataupun kegiatan-kegiatan yang lain Semacam hidup bertetangga sebab di asrama pasti hidup bertetangga sangat di perhatikan di amati dari letak rumah yang sangat bersebelahan satu dengan yang lain, Di sadari bila letak satuan denzipur 5/Cmg di indonesia bagian timur bukan berarti segala istri prajurit orang timur namun sebagian besar istri prajurit itu heterogen dengan latar balik agama ras suku bangsa adat-istiadat yang berbeda pasti jadi tolak ukur dalam membangun kebersamaan di asrama satuan densipur 5/cmg itu sendiri serta sangat mempengaruhi terhadap jalinan interaksi sosial buat para istri prajurit tersebut khususnya dalam asrama. Semacam yang di jelaskan di atas bila pola interaksi ini bisa di amati dari organisasi mereka yang di sebut Persit Kartika Candra Kirana, serta Pula jalinan bertetangga di dalam satuan denzipur 5/cmg sendiri memiliki pola jalinan sesama pangkat suami semacam : (istri perwira dengan perwira, bintara dengan bintara, serta tamtama dengan tamtama) nampak terdapat persaingan yang sangat menonjol dari segi style hidupnya, mulai dari tata metode mereka berpakaian, tata metode pergaulan, bepergian dan menggunakan perhiasan-persiapan dalam acara-acara tertentu dalam satuan.

Gaya hidup merupakan cara hidup seseorang bagaimana menghabiskan waktu dan uang. Seperti menurut Setiadi dalam Azizah (2020), gaya hidup didefinisikan bagaimana orang menghabiskan waktu mereka, apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia sekitarnya. Begitupun dalam Sofyana Ilmi (2023) gaya hidup adalah kumpulan rutinitas, perspektif, dan pola respon terhadap kehidupan serta, secara khusus, peralatan untuk hidup. Adapun elemen gaya hidup yang meliputi cara orang berpakaian, cara bekerja, cara mengkonsumsi, dan cara mengisi kehidupan sehari-hari.

Namun terdapat pula sebagian yang hidupnya simpel serta tidak meyakinkan pola hidup dalam persaingan tersebut. Tidak hanya itu terdapat pula pola jalinan antara istri perwira kepada bintara serta bintara kepada tamtama itu bertabiat komando dalam artian bertabiat perintah yang di dalamnya sudah di buat suatu ketentuan dari pimpinan serta memencet anggota wajib patuh terhadap ketentuan tersebut. Mengingat pimpinan dari anggota istri prajurit ini istri dari komandan satuan yang berpangkat perwira sehingga meyakinkan pola jalinan bertabiat komando. pola interaksi dalam aktivitas satuan baik kegiatan pertemuan ataupun aktivitas berolahraga serta lain-lain istri perwira hendak jadi anggota inti dari panitia kegiatan serta cenderung memerintah sebaliknya istri dari bintara serta tamtama hendak jadi regu pelaksananya. Tradisi istri prajurit yang baru menikah pula jadi pola jalinan yang terjalin di salam satuan pasti ini sangat tidak aman namun ketentuan ini membatu serta membagikan mereka cerminan buat gimana tata metode membangun interaksi baik yang berbeda suku ras agama.

Bersumber pada hasil wawancara peneliti dengan salah satu istri Tentara Nasional Indonesia yang berpangkat Praka dengan hasil wawancara bersama ibu IB : *persit itu sesungguhnya terdapat berartinya terdapat pula tidak sebab aku memandang persit itu*

berartinya buat mendukung tugas suami selaku prajurit Tentara Nasional Indonesia berikutnya telah tidak terdapat lagi berartinya buat aku sebab aku selaku seseorang guru serta jadi pengurus persit pula kadangkala di bagikan perintah ikuti aktivitas persit tiba-tiba tanpa wajib memikirkan pekerjaan kita di luar persit, yang lebih tidak berarti lagi kadangkala pangkat suami jadi tolak ukur selaku atasan serta bawahan dalam persit, kadangkala suami kita yang pangkat tamtama serta pula kita statusnya bekerja di bagikan perintah mengambil bola dikala aktivitas volly serta mensterilkan ruangan persit itu yang aku rasa tidak etis karna kita menikah buat melayani suami bukan buat melayani atasan kita ataupun senior kita.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya interaksi sosial dalam membentuk identitas dan gaya hidup komunitas tertentu. Trisni Andayani dkk (2020) menyebutkan bahwa interaksi sosial berperan dalam membentuk relasi sosial yang berkesinambungan dalam masyarakat. Sementara itu, penelitian oleh Rismayanti & Oktapiani (2020) menunjukkan bahwa gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, dan status sosialnya. Selain itu, studi oleh Azizah (2020) menekankan bahwa gaya hidup perempuan di lingkungan tertentu mencerminkan cara pandang terhadap diri dan lingkungan, serta dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dijalani sehari-hari.

Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pola interaksi sosial dan gaya hidup istri prajurit TNI, khususnya di lingkungan asrama militer seperti satuan Denzipur 5/CMG, masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya *research gap* yang penting untuk dijawab melalui penelitian ini. Terlebih lagi, kehidupan sosial istri prajurit yang unik karena dibatasi oleh struktur hierarki kepangkatan suami dan nilai-nilai militer, belum banyak dieksplorasi secara ilmiah dalam konteks sosiologis dan gaya hidup.

Penelitian ini berfokus pada pola interaksi sosial dan gaya hidup istri-istri prajurit di satuan Denzipur 5/Cmg Ambon, Maluku. Rumusan masalah yang diajukan meliputi perilaku interaksi sosial yang terjadi antara istri-istri prajurit, pengaruh pola interaksi terhadap gaya hidup mereka, serta perbandingan respons sosial antara mereka di lingkungan satuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola interaksi sosial dengan gaya hidup pada istri-istri prajurit di satuan tersebut. Teori yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pola interaksi sosial yang mencakup kedudukan sosial, peran, dan kegiatan yang dilakukan secara berulang, sehingga membentuk hubungan sosial yang baik. Beberapa ahli, seperti Chaplin (2011), Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif (2021), serta Trisni Andayani dkk (2020), mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan yang saling mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Dalam konteks gaya hidup, menurut Enggel dalam Rismayanti & Oktapiani (2020), gaya hidup mencerminkan cara seseorang menghabiskan waktu dan uangnya melalui aktivitas, minat, dan opini. Beberapa definisi lain, seperti yang dikemukakan oleh Kotler dan Armstrong (2018), menyatakan bahwa gaya hidup mencakup pola hidup yang terwujud dalam kegiatan, minat, dan opini seseorang yang mencerminkan interaksi mereka dengan lingkungan. Gaya hidup juga dianggap sebagai refleksi dari cara seseorang berpakaian, bekerja, mengkonsumsi, dan menjalani kehidupan sehari-hari, yang dapat berubah seiring dengan perubahan hidupnya (Sumarwan, 2011).

Kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada fokus kajiannya terhadap relasi antara pola interaksi sosial dan gaya hidup dalam komunitas istri prajurit, yang hingga saat ini belum banyak diteliti secara akademik. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam lingkungan militer memberikan sudut pandang yang unik terhadap bagaimana struktur sosial

formal dan informal berperan dalam membentuk dinamika kehidupan sosial istri prajurit, yang berbeda dengan perempuan pada umumnya di luar struktur militer.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono,2018), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Dalam melakukan Penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian Kuantitatif pendekatan Survei, dengan teknik pengumpulan data kuantitatif menggunakan kuesioner tertutup dan terbuka. penulis akan menggunakan daftar pertanyaan untuk dijawab oleh beberapa responden dalam bentuk google form dan interview (wawancara), pengolahan data secara kuantitatif yang selanjutnya di jabarkan secara deskriptif atau di gambarkan sesuai kenyataan.

Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Suwama Al Muchtar, 2015: 243). Lokasi penulisan yaitu pada satuan denzipur 5/CMg Yang berada pada Provinsi Maluku,Kota Ambon, Kecamatan Teluk ambon Desa Rumah Tiga.

Populasi dan Sampel

Handayani (2020) populasi merupakan keseluruhan dari setiap elemen yang nantinya akan diteliti oleh peneliti yang mempunyai ciri sama, bisa dalam bentuk individu dari kelompok, fenomena, atau yang akan diteliti. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penulisan ini adalah pada Istri-istri Prajurit Satuan Denzipur 5/CMg yang tinggal di dalam asrama berjumlah 144 orang.

Menurut Arikunto (2019), jika jumlah subjek kurang dari 100, maka lebih baik jika diambil semuanya menjadi sampel, namun jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Karena Jumlah populasi dalam penulisan lebih dari 100 maka penulis mengambil 25% dari jumlah populasi untuk di jadikan sampel. sehingga di simpulkan bahwa yang menjadi sampel dalam penulisan ini adalah istri-istri prajurit berjumlah 36 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Identitas responden merupakan keterangan yang diperoleh penulis dari responden berupa data kuisisioner yang disebarkan oleh penulis. Yakni usia, Asal Daerah,Pangkat Suami dan agama Pada responden. Berikut ini akan dibahas mengenai kondisi dari masing-masing klasifikasi responden tersebut.

Karakteristik Berdasarkan Usia

Umur responden dapat diketahui dari hasil pengelompokkan responden berdasarkan umur:

Tabel 1. karakteristik responden berdasarkan usia

No.	Usia responden	Persen (%)	Jumlah
-----	----------------	------------	--------

1	20 tahun- 25 tahun	13,9 %	5 orang
2	26 tahun - 30 tahun	58,83%	21 orang
3	31 Tahun -35 Tahun	25,04%	9 orang
4	>36 tahun	2,8 %	1 orang
Jumlah		100%	36 orang

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 1 di atas terdapat usia responden dari 20-37 tahun yang merupakan masa produktif bagi istri prajurit. Karena seorang prajurit TNI pensiun pada usia 58 tahun sehingga mereka tidak lagi tinggal di dalam satuan. Oleh karena itu, dapat di simpulkan bahwa usia bisa menentukan tingkat kedewasaan seseorang sehingga hal ini bisa mempengaruhi perilakunya dan cara pemikirannya dalam berinteraksi dan memiliki gaya hidup/lifestyle.

Karakteristik berdasarkan asal daerah

Asal daerah responden dapat diketahui dari hasil pengelompokkan responden berdasarkan Asal daerah berikut ini:

Tabel 2. karakteristik responden berdasarkan asal daerah

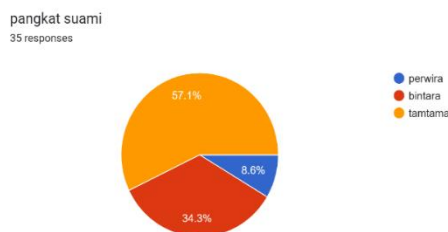
No	Asal Daerah	Persen %	Jumlah Responden
1	Maluku	58,8 %	21 orang
2	Jawa	22 %	8 orang
3	Maluku Utara	8%	3 orang
4	NTT dan Bali	5,6%	2 orang
5	Sulawesi	2,8%	1 orang
6	papua	2,8%	1 orang
Jumlah		100%	36 orang

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan tabel 2 di atas maka di simpulkan bahwa satuan denzipur 5/cmg berada di Ambon,Maluku bukan berarti seluruh persit dalam asrama itu asal nya dari Ambon,Maluku tetapi dari Data yang telah di terima melalui Kuisoner bahwa yang melakukan interaksi sosial dan gaya hidup/lifestlye merupakan istri-istri dari daerah yang berbeda seperti Jawa (22 %), NTT(5,6%),Papua(2,8%) Maluku Utara (8%) dan Ambon (58,8%), dari perbedaan daerah inilah sehingga penulis mempunyai inisiatif untuk mengetahui bagaimana mereka dapat membangun hubungan pola interaksi dengan sesama yang berbeda bahkan memiliki gaya hidup/lifestyle dalam zona yang Beranekaragam.

Karakteristik berdasarkan Pangkat suami

Pangkat Suami responden dapat diketahui dari hasil pengelompokkan responden berdasarkan Pangkat suami berikut ini :



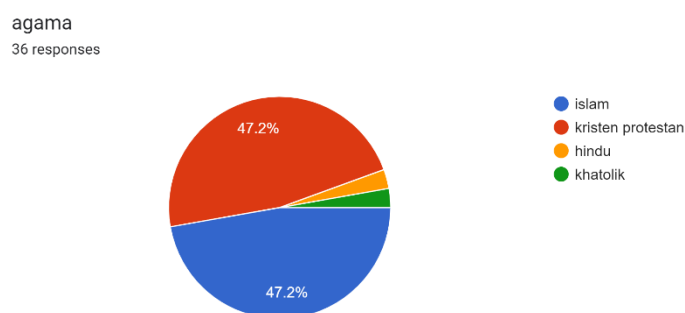
Gambar 1. karakteristik responden berdasarkan pangkat suami

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan gambar 1 di atas penulis ingin menyampaikan bahwa dalam satuan denzipur 5/cmg, lebih bnyak anggota prajurit dari pangkat tamtama. Sesuai dengan data yang penulis dapatkan yaitu istri dari prajurit tamtama (57,1%) kemudian istri bintara (34,3%) dan istri perwira (8,6%). Dari pangkat suami ini juga merupakan salah satu acuan dalam melakukan interaksi dan bagaimana gaya hidup/lifestyle dari seorang istri prajurit itu sendiri.

Karakteristik berdasarkan Agama

Agama yang di Anut oleh responden dapat diketahui dari hasil pengelompokkan responden berdasarkan Agama berikut ini:



Gambar 2. karakteristik responden berdasarkan Agama

Berdasarkan Gambar 2 denzipur 5/cmg berada di kota Ambon yang Mayoritas Penduduknya Kristen Protestan tetapi Terdapat Beberapa agama Dari 36 responden yang berada dalam asrama denzipur 5/cmg yaitu Yang Beragama Islam(47,2%) kristen Protestan (47,2%) sisanya di isi sama agama Hindu dan Khatolik. Dengan beragam Agama yang ada pada satuan ini maka tentu akan mempengaruhi terjadinya interaksi dan gaya hidup/lifestyle pada istri-istri prajurit.

Pola Interaksi sosial Istri-istri Prajurit

Pola Interaksi Sosial Interaksi sosial yang terjadi antara individu maupun kelompok yang bersifat dinamis dan mempunyai pola tertentu, sebagaimana kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara pengulangan hingga berjangka panjang maka akan bertahan terwujudnya hubungan sosial yang baik.

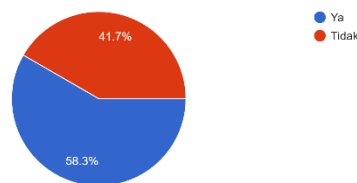
Oleh karena itu, dari 36 responden mereka menjawab bahwa Interaksi yang cukup bagus yang di bangun di sini dalam halnya pergaulan saling menegur satu sama lain seadanya yang lebih mereka berbagi untuk sesama intinya baik dan nyata. Secara Mereka membangun hubungan interaksi dengan siapa saja, namanya hidup dalam satu lingkungan otomatis kita berinteraksi dengan orang orang sekitar. Mereka melakukan interaksi dengan tetangga baik senior maun junior dalam asrama baik berinteraksi dengan siapa saja Dalam berorganisasi, dan saling membantu, membutuhkan antara satu sama yang lain. Membangun hubungan dengan keluarga asrama sei sekata dan serai, karena disini mengajarkan untuk hidup yang lebih modern adaptif dan profesional.

Istri-istri Prajurit selalu berinteraksi ketika Aktifitas dalam lingkungan asrama Denzipur 5/cmg seperti saling interaksi antara istri-istri prajurit, entah itu istri Perwira, Bintara, maupun Tamtama. Dan pandangan mereka tentang lingkungan sekitar yaitu saling menghargai dengan masyarakat sekitar, dengan memakai pakaian yang sopan dan bergaul dengan baik satu sama lain. Dengan sikap sopan dan santun terhadap ibu-ibu junior dan senior di lingkungan asrama maupun non lingkup asrama, ketika interaksi dengan istri perwira pastinya ada batasan, membangun komunikasi bukan hanya berada dalam asrama saja, bisa di Sosmed dll Lingkungan sekitar dan orang lain Selagi pergaulan itu baik kita bisa membangun relasi atau hubungan baik dengan siapa saja intinya bisa jaga sikap dan saling menghargai satu sama lainnya.

Terkadang interaksi itu terjadi saat kita melakukan kegiatan di lapangan, pertemuan anggota, kegiatan pengurus Persit, bukan cuman itu saja tapi kita melalui handphone. hubungan interaksi terjadi didalam lingkungan asrama maupun Di luar asrama Denzipur 5/cmg menjalin interaksi yang baik bahkan hari-hari pun sering berinteraksi baik dengan keluarga antara suami dan istri, adik dan Kaka, istri dan suami, tetangga bertentanga, Senior dan Junior Yg Berada dalam lingkungan Asrama Denzipur 5/CMG maupun di tempat Bekerja.

Interaksi Berdasarkan Pangkat suami

Menurut anda apakah pangkat suami menjadi acuan dalam diri seorang istri prajurit untuk berinteraksi dengan sesama di satuan denzipur 5/cmg
36 responses

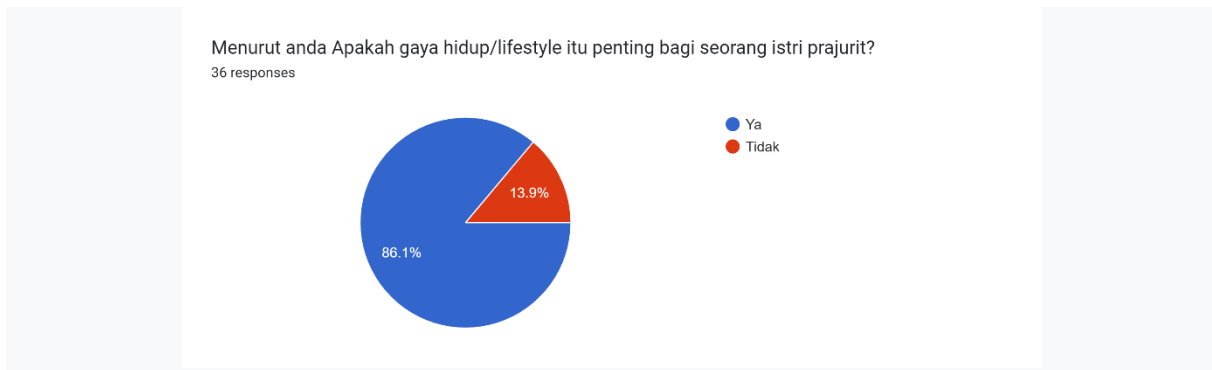


Gambar 3. sumber data primer 2024

Sumber : Data diolah Peneliti

Berdasarkan gambar 3 di atas bahwa dari 36 responden 21 orang (58,3%) menjawab Yah bahwa pangkat suami memang menjadi acuan saat berinteraksi dan 15 orang (41,7%) Menjawab Tidak bahwa pangkat suami tidak menjadi Acuan dalam berinteraksi dengan sesama istri-istri prajurit di dalam asrama, tetapi sebagian besar menunjukkan Hubungan interaksi yang terbangun di satuan denzipur 5/cmg dibangun dengan acuan Pangkat suami, berdasarkan fakta yang ada, kedekatan interaksi lebih dominan antar sesama pangkat maupun sesama leting, dalam hal ini, seorang bintara hanya akrab berinteraksi dgn bintara dibandingkan dengan tamtama, serta sebaliknya juga untuk ibu perwira dan istri prajurit tamtama. Kalau di asrama interaksi dengan ibu-ibu perwira pasti ada batasannya serta membangun interaksi sesama istri tamtama serta kepada istri senior kita.

Gaya Hidup/Lifesyle Istri Prajurit



Gambar 4. sumber data primer 2024

Sumber : Data diolah Peneliti

Dari gambar 4 di atas bahwa 36 responden yang penulis Berikan pertanyaan tentang Gaya Hidup/Lifesyle penting untuk Istri Prajurit (86,1%) menjawab YA dan (13,9%) menjawab TIDAK sehingga penulis menarik kesimpulan bahwa Sebagai makhluk sosial tentunya manusia memiliki gaya hidup yang beraneka ragam, setiap individu berhak memilih dan menentukan seperti apa hidupnya dan seperti apa sifat dan karakter dalam bersosial. Bagi Mereka hal tersebut sah-sah saja selama tidak melanggar aturan dan norma yang berlaku hidup di dalam lingkungan satuan denzipur 5/Cmg, Mereka sendiri gaya hidup /style itu tergantung Masing-masing pribadi mulai dari cara berpakaian tetapi yang sopan/ sederhana kemudian Pergaulan dengan siapa saja, Untuk makan Tidak memilih.

Kalau cara memilih makanan, seperti biasa Mereka sangat menghargai nilai agama di dalam asrama, jadi makanan juga salah satu yg harus di perhatikan, karna kita ada yg muslim dan non muslim jadi yg muslim memiliki makan yang halal dan kami yang non muslim tetap makan makakan yang bisa di makan semua . Interaksi dan pergaulan yang meliputi kegiatan olahraga dan organisasi Persit yang saling bertemu terjadi di saat kegiatan berlangsung yang biasanya mengakibatkan interaksi yang berupa gaya hidup/style seseorang istri prajurit Yang penting jaga etika. Gaya hidup yang paling mencerminkan seorang istri prajurit yaitu gaya hidup yang sederhana, tidak hedonisme, mampu menempatkan diri dengan situasi dan kondisi sehingga mampu menciptakan interaksi yang baik antar istri prajurit yang lain.

Di anggap gaya hidup/stlye penting karena lingkungan di sekitar Satuan denzipur 5/cmg adalah lingkungan beragama Aktifitas dan Cara pergaulan Sangat baik dan saling berbagi Tergantung masing-masing individu Kadang pangkat suami juga berpengaruh terhadap ruang gerak istri dalam satuan Tentang Life style cenderung mengikuti Apa yang Sedang Tren sekarang seperti pakain, untuk makanan sendri Juga. Demikian benar Aktifitas dan minat yang biasanya di lakukan dalam Lingkungan istri-istri prajurit yaitu Kegiatan olahraga, pergaulan Antara Senior dan Junior, dan Membangun Kebersamaan.

Hubungan Pola interaksi sosial dengan Gaya Hidup/Lifestyle istri-istri Prajurit

Hubungan interaksi yang terjadi pada istri-istri prajurit satuan Denzipur 5/cmg lumayan baik meskipun terlihat klasifikasi jenjang kepangkatan sangat jelas, semisal istri tamtama kebanyakan bergaul sesama mereka, istri Bintara juga demikian istri perwira pun demikian Hubungan interaksi dan gaya hidup dalam asrama Selalu terjadi dan bukan Saat kegiatan saja tetapi Setiap Saat di dalam Asrama maupun di luar asrama. Lifestyle pada istri prajurit Merupakan Bagian Umum Yang Tidak dapat di pisahkan Karena Mereka Harus

Berpakaian yang sopan Dan berpenampilan menarik Agar selalu mendapat penilaian yang Baik ada juga Gaya hidup dari beberapa orang saja yang bersaing ada yang hidup mewah, tetapi ada juga yang sederhana, dan secukupnya stlye bagi mereka juga memberikan kontribusi suport yang selalu eksis dalam setiap kegiatan internal maupun eksternal. Karena dari gaya hidup/style bisa membawa dampak yang baik buat kami istri-istri prajurit di satuan ini . Gaya hidup/life style seseorang atau istri istri prajurit tergantung bagaimana mereka berpakaian sederhana namun elegan dan tergantung bagaimana mereka mengatur keuangan suami untuk di gunakan sebagai gaya hidup/lifestyle yang tidak merugikan ekonomi keluarga karena seberapapun besar uang akan habis kalau di pakai untuk gaya hidup/life style seseorang atau istri prajurit tersebut

Untuk di dalam satuan denzipur sendiri kedekatan terbentuk berdasarkan pangkat yang Sudah jelas adanya, dimana seorang istri prajurit akan lebih dekat dengan istri prajurit yang lainnya saling menghargai dan selalu berusaha membangun solidaritas dan juga mengikuti segala aturan yg dibuat. apalagi di dalam Satuan menjadi istri seorang prajurit yg dimana mana harus menjaga nama baik suami saling menghormati sesama dan sebagai nya dalam hal baik.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu istri perwira inisial IL beliau mengatakan : *hubungan interaksi dan gaya hidup antar istri prajurit sudah lumayan terjaga baik, namun namanya manusia yah tentu memiliki gaya pandang yang berbeda-beda ada juga yang mungkin merasa diri lebih sehingga menjaga interaksi dengan yang lain Ada beberapa istri yang berlebihan saat kegiatan yah kalo acara pesta boleh lah berpenampilan lebih bukan iri tapi harus bisa menempatkan diri dengan baik apalagi soal lifestyle baiknya sederhana saja kalau mau Bergaya yah sesuai kemampuan boleh-boleh saja asalkan tidak merugikan orang lain. Saya lebih condong ke gaya hidup yang biasa-biasa saja tidak memaksakan diri dengan keadaan, itu kepribadian saya. Yang saya lihat disini pada umumnya ada yg biasa-biasa saja tapi ada juga yang lebih menyukai hal kemewahan mungkin karena persaingan dan gaya hidup elit sehingga demikian atau mungkin juga karena faktor Lingkungan Luar.*

Sebagai istr-istri Prajurit Menjaga marwah di dalam lembaga yang menanungi tugas suami, dan istri sebagai pendamping suami juga harus melihat Gaya hidup/lifestyle yang baik karena akan menciptakan interaksi yang baik pula sesama istri prajurit yang ada di satuan denzipur 5/cmg. Interaksi ini mempengaruhi gaya hidup/ lifestyle pada istri-istri prajurit namun tergantung pribadi masing-masing orang ada yang menganggap gaya hidup sebagai citra diri dari pribadinya sehingga terus mengikuti trend yang ada, tapi ada sebagian istri yang memilih untuk gaya hidup sederhana apa Adanya, karena tidak ingin terjerumus dalam gaya hidup hedonisme. Membangun komunikasi yang baik antar sesama istri tanpa melihat gaya hidup orang lain Ada beberapa Istri-istri yg memiliki gaya hidup berlebihan di saat yg tidak tepat karena istri tentara itu harus sederhana kecuali datang di acara pesta Gaya berpakaian, dan penampilan yg bagus atau cantik Karna hal itu sangat di butuhkan dalam persit. Membangun komunikasi yang baik antar sesama istri tanpa melihat gaya hidup orang lain Ada beberapa ibu-ibu yg memiliki gaya hidup berlebihan di saat yg tidak tepat karena istri tentara itu harus sederhana kecuali datang di acara pesta Gaya berpakaian, dan penampilan yg bagus atau cantik Karna hal itu sangat di butuhkan dalam persit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Analisa yang di lakukan penulis tentang Pola hubungan Interaksi dan gaya hidup/lifestyle pada istri-istri Prajurit denzipur 5/cmg makanya penulis mengambil kesimpulan bahwa Hubungan interaksi yang terbangun di satuan denzipur 5/cmg dibangun dengan acuan Pangkat suami, berdasarkan fakta yang ada, kedekatan interaksi lebih dominan antar sesama pangkat maupun sesama leting, dalam hal ini, seorang bintara hanya akrab berinteraksi degan bintara dibandingkan dengan tamtama, serta sebaliknya juga untuk ibu perwira dan istri prajurit tamtama dimana seorang istri perwira akan berbeda cara berinteraksinya dengan istri yang pangkatnya dibawah mereka. Kemudian Hubungan Pola Interaksi ini juga mempengaruhi gaya hidup/ lifestyle pada istri-istri prajurit namun cenderung tergantung pribadi masing-masing orang ada yang menganggap gaya hidup sebagai citra diri dari pribadinya sehingga terus mengikuti trend yang ada, tapi ada sebagian istri yang memilih untuk gaya hidup sederhana apa Adanya, karena tidak ingin terjerumus dalam gaya hidup hedonisme. Saran Saya sebagai penulis Terkait dengan Hubungan Pola interaksi dan gaya hidup/lifestyle pada istri-istri Prajurit harusnya tidak di lihat oleh pangkat tetapi untuk membangun suatu keharmonisan organisasi harusnya sama-sama saling menghargai jangan di tuntutan untuk selalu di hargai tetapi untuk timbal baliknya tidak ada. Penulis berharap bahwa untuk hubungan interaksi yang sudah terjalin dengan baik ini Selalu membangun hubungan kekeluargaan tanpa melihat suka ras/ agama mau pun gaya hidup/lifestyle. Tetapi terus bangun dan tingkatkan interaksi sesama istri prajurit tanpa memandang pangkat suami atau status lain karna pada dasarnya kita adalah sama, untuk meningkatkan solidaritas dan memiliki rasa Kasih sayang.

DAFTAR PUSTAKA

- Suardana, I. B. R. (2018). Cultural commodification in the tourism industry in Bali: Between economic opportunities and cultural threats. *Journal of Bali Studies*, 8(1), 97–116. <https://doi.org/10.24843/JKB.2018.v08.i01.p05>
- Coser, L. A. (2021). *Functions of social conflict*. Free Press. <https://doi.org/10.1515/9781400825472>
- Giddens, A., Duneier, M., & Appelbaum, R. P. (2017). *Introduction to sociology* (10th ed.). W.W. Norton & Company. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0327.2017.00123.x>
- Hidayati, D. (2020). *Social interactions and their impact on community cohesion*. *Journal of Sociology and Social Interaction*, 10(2), 115–128. <https://doi.org/10.1016/j.jssi.2020.01.007>
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2018). *The social psychology of organizations* (2nd ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118529787>
- Berkowitz, L. (2017). *Social conflict: Its structure and dynamics*. Academic Press. <https://doi.org/10.1016/j.apsy.2017.06.002>
- Durkheim, E. (2014). *The division of labor in society*. Free Press. <https://doi.org/10.1002/9781118782312.ch13>
- Giddens, A., Duneier, M., & Appelbaum, R. P. (2017). *Introduction to sociology* (10th ed.). W.W. Norton & Company. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0327.2017.00123.x>
- Katz, D., & Kahn, R. L. (2018). *The social psychology of organizations* (2nd ed.). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118529787>

- Sari, L. (2021). *Interaksi sosial dalam komunitas keluarga militer: Studi kasus di Ambon, Maluku*. *Jurnal Sosiologi Indonesia*, 29(4), 234-245. <https://doi.org/10.1016/j.jsi.2021.02.009>
- Suyanto, F., & Wibowo, A. (2020). *Fenomena sosial dalam interaksi keluarga prajurit di asrama militer*. *Journal of Social Interaction Studies*, 16(2), 110-121. <https://doi.org/10.1016/j.jsis.2020.08.003>
- Macionis, J. J. (2017). *Sociology* (16th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1080/0161462X.2017.1305927>
- Ritzer, G. (2020). *Sociological theory* (10th ed.). SAGE Publications. <https://doi.org/10.4135/9781506377243>
- Giddens, A., Duneier, M., & Appelbaum, R. P. (2017). *Introduction to sociology* (10th ed.). W.W. Norton & Company. <https://doi.org/10.1111/j.1468-0327.2017.00123.x>
- Macionis, J. J. (2017). *Sociology* (16th ed.). Pearson Education. <https://doi.org/10.1080/0161462X.2017.1305927>
- Rahman, F., & Santosa, M. (2021). *Peran istri prajurit dalam mendukung ketahanan nasional melalui tugas sosial di asrama militer*. *Journal of Military Social Sciences*, 25(4), 211-223. <https://doi.org/10.1016/j.jmss.2021.03.005>
- Sari, L., & Wahyuni, E. (2020). *Peran komunitas militer dalam membentuk solidaritas sosial: Studi pada istri prajurit di asrama*. *Journal of Social Interaction*, 29(1), 134-145. <https://doi.org/10.1016/j.jsi.2020.04.007>
- Suyanto, F., & Wibowo, A. (2020). *Pemberdayaan keluarga militer dalam menjaga stabilitas sosial di zona asrama*. *Journal of Social and Military Studies*, 14(2), 56-67. <https://doi.org/10.1016/j.jsms.2020.05.003>
- Widodo, H., & Nugroho, Y. (2020). *Kehidupan sosial di kawasan asrama militer: Perspektif hubungan sosial dan integrasi keluarga*. *Journal of Urban Sociology*, 13(3), 98-109. <https://doi.org/10.1016/j.jus.2020.07.002>
- Trisni Andayani dkk (2020), *Pengantar Sosiologi*.



© 2025 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).